

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis disini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan *Deskriptif Analisis*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk menyelidiki keadaan atau kondisi pelayanan di BMT Tanjung, yang hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian³⁵. Karena hal itu berkaitan langsung dengan gejala-gejala yang muncul di sekitar lingkungan Santri Zaid bin Tsabit Pondok Pesantren Nurul Jadid yaitu sebuah transaksi ekonomi yang terorganisir dalam satuan instansi keuangan.

Dalam hal ini yang bersumber pada lembaga keuangan makro ekonomi syariah yang dapat dikenal dengan BMT Tanjung, dimana peneliti lebih memfokuskan terhadap persepsi santri dalam pelayanan dan pelayanan karyawan terhadap minat menabung nasabah/anggota.

B. Tahap-tahap Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian menggunakan konsep tahap-tahap penelitian Lexy J Moleong, tahap-tahap tersebut terdiri dari sebagai berikut³⁶:

³⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2017), 3.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 127-148.

1. Tahap Pra Lapangan

Ada enam tahap yang harus dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, yaitu:

a. Menyusun Rancangan Penelitian.

Dalam hal ini peneliti menyusun suatu rancangan penelitian sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan penelitian agar dapat mempermudah alur dari suatu penelitian secara sistematis. Rancangan suatu penelitian kualitatif atau proposal penelitian berisi:

- 1) Latar belakang masalah
- 2) Identifikasi masalah
- 3) Rumusan masalah
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Manfaat penelitian
- 6) Kajian pustaka
- 7) Metodologi penelitian

b. Memilih Lapangan Penelitian

Pemilihan lapangan penelitian ini berfungsi untuk menyesuaikan kondisi lapangan dengan kebutuhan data-data sesuai dengan judul skripsi yang terkait. Disini peneliti memilih BMT Tanjung sebagai tempat penelitian.

c. Mengurus Perizinan

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah mengurus perizinan. Dalam hal ini peneliti meminta izin kepada pihak yang terkait, yaitu Dekan Fakultas Agama Islam, sedangkan pihak lain peneliti meminta izin kepada pimpinan BMT Tanjung, yang merupakan orang yang bertanggung jawab atas lembaga keuangan tersebut.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang pelayanan BMT Tanjung. Agar peneliti dapat menilai keadaan serta latar belakang dan konteksnya. Sehingga peneliti dapat menyesuaikan kondisi pelayanan BMT Tanjung dengan berbagai persepsi Santri Zaid bin Tsabit Pondok Pesantren Nurul Jadid tentang pelayanan di BMT Tanjung.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Tahap ini peneliti memilih seseorang yang merupakan orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam penelitian ini. Kemudian memanfaatkan seseorang tersebut untuk melancarkan penelitian. Disini peneliti memilih karyawan BMT Tanjung dan juga Santri Zaid bin Tsabit Pondok Pesantren Nurul Jadid yang dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh suatu keterangan atau informasi terkait dengan pelayanan BMT Tanjung.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Pada tahapan ini untuk melakukan sebuah penelitian, peneliti menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk menunjang kelancaran suatu penelitian, seperti *handpone* sebagai alat perekam sekaligus sebagai alat dokumentasi gambar, dan *buku besar alat tulis* untuk menulis sebuah hasil dari penelitian.

2. Tahap Kerja Lapangan

a. Memahami Latar dan Persiapan Diri

Untuk memasuki tahap lapangan, peneliti perlu memiliki latar penelitian terlebih dahulu, disamping itu peneliti mengutamakan observasi, sebab bersifat banyak orang dan ditempat terbuka. Sedangkan pada latar tertutup hubungan peneliti lebih akrab, karena latar belakang demikian bercirikan orang-orang sebagai subyek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam³⁷.

Penampilan peneliti hendaknya perlu diperhatikan. Peneliti harus menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan atau adat, tata cara dan kultur di lokasi penelitian.

Jika peneliti memanfaatkan peran serta, maka hendaknya hubungan akrab dengan subyek dan peneliti dapat dibina. Dengan demikian peneliti dapat bekerjasama dan bertukar informasi. Hendaknya diingat peneliti bertindak netral ditengah anggota masyarakat.

³⁷ *Ibid.*, 137.

b. Memasuki Lapangan

Hubungan yang perlu dibina adalah hubungan antara peneliti dan subyek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya³⁸. Pada tahap ini peneliti ikut serta dalam kegiatan pelaksanaan pemantauan kerja karyawan oleh pimpinan di BMT Tanjung.

3. Tahap Pasca Lapangan, meliputi:

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
- b. Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
- c. Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan dewan penguji.
- d. Pengadaan dan penyampaian hasil laporan penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan dan berkepentingan.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik

³⁸ *Ibid.*, 140.

maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih karyawan BMT Tanjung dan Santri Zaid bin Tsabit Pondok Pesantren Nurul Jadid sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya³⁹.

Setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun kelapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data analisis dan membuat kesimpulan⁴⁰.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu :

1. Data Primer

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 14.

⁴⁰ *Ibid.*, 15.

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti yang secara langsung dari tempat penelitian⁴¹. Yang berupa profil brosur dan dokumentasi, Jadi peneliti melakukan wawancara langsung dengan Admin yang bertugas di BMT Tanjung serta Santri Zaid bin Tsabit Pondok Pesantren Nurul Jadid.

2. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan diolah pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data tersebut yaitu beberapa buku dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian⁴². Data ini merupakan data pelengkap yang nantinya akan dikorelasikan atau dihubungkan dengan data primer. Adapun data sekunder yang dijadikan peneliti sebagai bahan rujukan ialah dengan cara mempelajari berbagai teori dalam buku yang membahas tentang pelayanan karyawan BMT terhadap minat menabung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang

41 J. Moleong, *Metodologi*, 157.

42 *Ibid.*, 159.

ditetapkan. Maka teknik-teknik dalam pengumpulan data ini dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang diselidiki dalam hubungan itu⁴³. Penulis melakukan observasi di BMT Tanjung.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan⁴⁴. Pada teknik ini penulis melakukan wawancara kepada Admin BMT Tanjung untuk mendapatkan data tentang pelayanan, serta kepada 10 Santri Zaid bin Tsabit Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam berbagai persepsi tentang pelayanan terhadap minat menabung di BMT Tanjung.

3. Dokumentasi

Pada teknik ini dokumentasi peneliti menggunakan alat-alat penunjang untuk mempermudah diperolehnya hasil dokumentasi seperti handphone sebagai alat perekam dan dokumentasi gambar,

⁴³ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 81.

⁴⁴ *Ibid.*, 81.

flasdisk sebagai pengumpulan data-data penting, buku dan pena untuk mencatat. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan atau memperoleh dokumen dari BMT Tanjung dan data-data yang berkaitan dengan penelitian.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian, yang bertujuan agar menjadikan data lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

F. Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton, analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar⁴⁵.”

Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

45 J. Moleong, *Metodologi*, 126-103.

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analisis Interaktif Model* dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

a. Pengumpulan data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan pelayanan BMT Tanjung yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Menurut Mantja reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri⁴⁶. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari

⁴⁶ William Mantja, *Etnografi Disain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Wineka Media, 2018), 56.

catatan BMT Tanjung, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

c. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Menurut Sutopo sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya⁴⁷.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.

Adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut⁴⁸:

- 1) Dari hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan ini terdiri atas deskripsi dan refleksi.

⁴⁷ Sutopo, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS, 2019), 39-40.

⁴⁸ J. Moleong, *Metodologi*, 98-100.

- 2) Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting.
- 3) Dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara.
- 4) Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang mantap dan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Demikian seterusnya aktivitas penelitian ini berlangsung, yaitu terjadi, interaksi yang terus menerus antara ketiga komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.
- 5) Dalam merumuskan kesimpulan akhir, agar dapat terhindar dari unsur subjektif, dilakukannya upaya:
 - (a) Melengkapi data-data kualitatif
 - (b) Mengembangkan “inter subjektivitas”, melalui diskusi dengan orang lain.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria terdiri atas kredibilitas (derajat kepercayaan) keteralihan,

kebergantungan, dan kepastian. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan anggota, pengecekan sejawat. Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing⁴⁹.

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat dibutuhkan, karena dalam suatu penelitian kelemahan data bukanlah hal yang tidak mungkin terjadi, dan dalam mengatasi kelemahan data tersebut ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti pada data yang sudah terkumpul, agar mendapatkan data yang relevan. Dengan demikian dalam rangka menguji kembali terhadap kebenaran data yang lemah. Maka peneliti harus menerapkan beberapa teknik keabsahan data sesuai dengan data yang dianggap lemah, antara lain:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap BMT Tanjung guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di BMT Tanjung.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal

⁴⁹ *Ibid.*, 327.

tersebut secara rinci. Oleh karena itu ketekunan pengamatan merupakan bagian terpenting dalam pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti harus melakukan hal tersebut secara teliti dan rinci agar peneliti mampu untuk terampil memilah permasalahan yang terjadi⁵⁰.

2. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan serta membandingkan data tersebut. Dalam teknik ini peneliti melakukan triangulasi yang menggunakan perbandingan sumber dan teori, dengan melakukan pemeriksaan melalui sumber data lain yang masih berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan objek utama dalam penelitian⁵¹.

Dengan menggunakan teknik ini, peneliti akan mencari selain pihak karyawan BMT Tanjung yakni Santri Zaid bin Tsabit Pondok Pesantren Nurul Jadid. Kemudian data hasil wawancara yang diperoleh dari Santri Zaid bin Tsabit Pondok Pesantren Nurul Jadid akan dibandingkan dengan data hasil wawancara yang diperoleh dari karyawan BMT Tanjung. Dengan demikian, maka data yang diperoleh akan semakin akurat bila ada kesesuaian antara dua data tersebut.

⁵⁰ *Ibid.*, 329.

⁵¹ *Ibid.*, 230-231.